

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Analisis Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang**

##### **1. Tujuan**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rumusan tujuan pembelajaran yang di terapkan di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang baru pada taraf pengetahuan, pemahaman serta penerapan. Sedangkan tingkatan analisis, sintesis dan evaluasi belum terdapat dalam rancangan tujuan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang. Jika melihat pada pelaksanaannya, maka sebenarnya ranah kognitif yang paling dominan dikembangkan adalah pada tingkatan pemahaman dan pengetahuan. Sedangkan tingkat penerapan analisis baru sedikit dikembangkan.

Ranah afektif mencakup beberapa tingkatan di antaranya tingkat menerima, tingkat menilai, tingkat organisasi dan tingkat karakterisasi. Untuk ranah afektif ini tidak dimasukkan dalam rumusan tujuan pembelajaran PAI, namun guru PAI tetap melakukan penilaian siswa melalui pengamatan siswa selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Sedangkan ranah psikomotorik mencakup gerakan seluruh badan, gerakan terkoordinasi, komunikasi non verbal dan kemampuan dalam berbicara. Ranah ini tidak terinci secara jelas dalam tujuan pembelajaran. Ranah psikomotor yang dikembangkan dalam rumusan tujuan pembelajaran adalah praktek (gerakan seluruh badan). Namun guru PAI

tetap melakukan penilaian-penilaian lain misalnya komunikasi non verbal, hanya saja semuanya tidak di rinci dalam tujuan pembelajaran PAI, karena pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pematang masih merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk umum (tidak disebutkan secara rinci masing-masing ranah). Namun seharusnya akan lebih baik jika dalam tujuan pembelajaran PAI dirinci dengan jelas mengenai ketiga ranah tersebut, karena hal itu akan memudahkan penilaian kepada siswa, namun hal ini membutuhkan kejelian dan keuletan tersendiri dari guru PAI.

## 2. Materi

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .

SMK Muhammadiyah 1 Pematang dalam proses pembelajaran, materi PAI terbagi ke dalam lima mata pelajaran, yakni al-Qur'an/hadits, aqidah, akhlaq, fiqh serta tarikh dan kebudayaan Islam. *Pertama*, dalam pelajaran al-Quran hadist peserta didik diarahkan untuk dapat mengetahui dan memahami ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an mulai dari kedudukan

seorang manusia hingga proses yang ada dalam manusia itu sendiri terhadap kondisi yang ada pada zamannya.

*Kedua*, pelajaran aqidah merupakan permasalahan yang sangat penting terkait dengan sejauh mana keyakinan seseorang dan apa yang harus dilakukan dengan keyakinan itu, di SMK Muhammadiyah iman terhadap Allah, Malaikat, Rosul, al kitab, hari akhir, Qodho dan qodar adalah bagian dari hal-hal yang harus diketahui oleh peserta didik. *Ketiga*, pelajaran akhlak, selain peserta didik dituntut untuk mengetahui sifat – sifat terpuji dan tercela disini ada keharusan yang mengikat bagi peserta didik untuk dapat melaksanakan dan menjauhi sesuai dengan ajaran Islam.

*Keempat*, fiqih dalam pelajaran PAI ini lebih mengedepankan hubungan sosial sesama manusia dengan melalui pengamalan ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh. *Kelima*, keberadaan mata pelajaran tarikh dan kebudayaan islam sangat berpengaruh pada mentalitas ummat islam dalam pemahaman Islam itu sendiri, disini peserta didik diberi pendidikan terkait dengan sejarah Islam dari masa ke masa, sehingga diharapkan mampu melanjutkan apa yang menjadi cita-cita Islam itu sendiri.

### 3. Metode

Di SMK Muhammadiyah 1 Pernalang mata pelajaran PAI terbagi menjadi 5 yakni; al-Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqih, serta tarikh dan kebudayaan Islam. Agar pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif dan efisien dibutuhkan sebuah metode yang tepat sehingga materi yang diajarkan pun dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran digunakan seperangkat metode tertentu, dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam strategi pembelajaran.

Selama ini pembelajaran mengkerdikan dan kurang memaksimalkan peran siswa karena ketiadaan inovasi guru untuk

menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja siswa dalam pembelajaran. Ketidak tepatan penggunaan metode yang digunakan dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah yang monoton menyebabkan pembelajaran lebih mengarah *theacher oriented* (berorientasi pada guru).

#### 4. Media

Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemasang berlangsung di dalam dan di luar kelas. Pada pembelajaran di kelas guru mendesain kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa bergerak secara aktif pada saat pembelajaran kooperatif dan memungkinkan guru untuk memantau semua siswa tanpa terkecuali.

Selain berlangsung di dalam kelas proses pembelajaran PAI juga berlangsung di luar kelas. Biasanya pembelajaran ini berlangsung di Masjid sekolah. Pembelajaran di luar kelas diterapkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan suasana yang ada, untuk itulah guru menyelinginya dengan mengadakan pembelajaran di Masjid.

Dalam setiap kelas di SMK Muhammadiyah 1 Pemasang tersedia fasilitas kelas seperti white board, serta media lain yang mendukung baik berupa gambar maupun audiovisual.

Selain media pembelajaran yang ada di kelas, dibutuhkan juga media belajar yang berisi informasi yang berhubungan dengan pelajaran. Media tersebut berupa buku-buku, majalah, surat kabar, hasil karya siswa, perangkat komputer, internet dan lain sebagainya. Yang intinya bisa dijadikan sumber informasi bagi siswa.

Aspek ini penulis amati sudah tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Pemasang. Pada pelajaran PAI misalnya, media belajar yang berupa buku-buku PAI, ensiklopedi Islam, serta buku lain penunjang belajar siswa ada dalam jumlah banyak yang dapat diperoleh di perpustakaan sekolah.

#### 5. Guru dan Siswa

Proses pembelajaran dapat berlangsung efektif manakala dilaksanakan oleh guru yang profesional dan dijiwai semangat

profesionalisme yang tinggi. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya di masa depan.

Peran guru PAI dalam menjalankan profesinya mempunyai tanggung jawab yang lebih jika dibanding dengan guru bidang studi lain, karena disamping dituntut menjalankan tugas secara profesional, guru PAI juga harus memiliki integritas moral dan akhlak yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, baik kepada siswa ataupun kepada masyarakat umum.

Di SMK Muhammadiyah 1 Pematang guru diposisikan sebagaimana mestinya yaitu disamping sebagai pengajar, juga sebagai teman atau sahabat yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang mendasar dikembangkan di SMK Muhammadiyah 1 Pematang yakni mengembalikan pembelajaran pada aslinya yaitu pada siswa.

Dari model guru yang menempatkan dirinya sebagai sahabat, teman dan fasilitator yang semestinya, aktifitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Pematang menjadi dinamis mampu meminimalisir jumlah pelanggaran siswa, karena semua diatur, disepakati oleh dan untuk siswa itu sendiri secara partisipatif. Sehingga guru tidak harus bertindak melewati batas kewenangannya yaitu memarahi apalagi sampe menghukum siswa.

Pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pematang seorang guru PAI benar-benar bisa menunjukkan sosok yang pantas ditiru oleh siswa, meskipun hubungan antara siswa dengan guru PAI sangat dekat akan tetapi bukan berarti para siswa tidak bersikap hormat terhadap gurunya. Maka hal ini guru di tuntut terutama harus memiliki 4 kompetensi yaitu kepribadian, pedagogik, profesional dan kompetensi sosial.

## **B. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning strategy*) dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pemalang**

### 1. Tujuan

Tujuan pembelajaran kooperatif di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang yaitu menumbuhkembangkan kerjasama/gotong royong antar peserta didik dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

Dalam teori pembelajaran kooperatif memiliki tiga ranah yaitu: Hasil Akademik, Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu, Pengembangan Ketrampilan Sosial.

Kenyataan yang peneliti temukan dari tiga ranah yang disebut dalam teori di atas, peneliti menemukan dua ranah yang begitu menonjol telah dicapai oleh para siswa yaitu sikap mampu menerima perbedaan dan meningkatnya ketrampilan sosial.

### 2. Materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Materi atau bahan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya menyesuaikan dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal pelaksanaan. Materi pelajaran yang dipilih haruslah dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) yang telah dipelajarinya.

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik juga harus mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “memahami al-Qur’an”, selain keharusan mengerti hukum membaca al-Qur’an, memahami dan

mengamalkan isi kandungan al-Qur'an semampu yang kita bisa.. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pendidikan agama.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seorang muslim, yang tidak bisa dilepaskan dari perilaku muslim yang biasa disebut dengan akhlak, pada aspek akhlak misalnya, selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga kelak siswa mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlakul kariimah. Dan untuk mencapai tujuan tersebut unsure akhlak juga didukung oleh cerita-cerita Rasul yang berkaitan dengan sifat-sifat keteladanannya.

Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu. Sehingga dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran perlu memperhatikan dasar atau landasan sebelum menetapkan bahan pelajaran.

Kemudian agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan dijabarkan. Kriteria tersebut antara lain;<sup>1</sup>

- a. Shahih; materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya dan keshahihannya.
- b. Tingkat kepentingan; sejauh mana materi tersebut penting dipelajari.
- c. Kebermanfaatan; manfaat dari segi akademis (memberikan dasar pengetahuan dan ketrampilan) dari segi non akademis (mengembangkan kecakapan hidup).
- d. Layak dipelajari; memungkinkan untuk dipelajari.
- e. Menarik minat; dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid & Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 96.

Oleh karena itu perlu kiranya diadakan suatu pengorganisasian materi (merancang materi), maksudnya adalah mensiasati proses pembelajaran dengan rekayasa terhadap unsure-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasioanal dan meyeluruh.

Pengorganisasian ini mencakup tiga tahap kegiatan<sup>2</sup>, *pertama* perencanaan (perencanaan per satuan waktu; terdiri dari program catur wulan/ semester dan program tahunan, dan perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan/RPP. *Kedua* pelaksanaan, yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas (mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup). *Ketiga* penilaian, yang merupakan proses terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Oleh karena itu dalam pelaksanaanya, proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Pemasang hendaknya didukung oleh langkah-langkah strategis yang sesuai dengan prinsip didaktik.

### 3. Metode

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Oleh karenanya metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi.

Sebelum metode tersebut diterapkan terlebih dahulu seorang guru harus benar-benar menyelidiki apakah materi yang akan disampaikan tepat menggunakan metode tertentu, dan apakah situasi yang terjadi saat itu

---

<sup>2</sup>Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMA / MTs*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 11

mendukung untuk menggunakan metode tertentu. Karena bagaimanapun juga sehebat apapun metode yang diterapkan, tetapi kalau materi dan situasi serta kondisi belajar tidak memungkinkan, maka metode yang digunakan tidak akan berhasil dengan maksimal.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas harus menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan belajar agama yang lebih tepat guna dan berhasil guna, tepat pada sasaran pembentukan nilai-nilai dan moral agama peserta didik.

Dalam menggunakan metode pembelajaran PAI, itu tidak terlepas dari bahan/ materi yang disampaikan. Apabila materinya bersifat pengetahuan, maka metode yang tepat digunakan adalah ceramah, tetapi kalau materi yang disampaikan bersifat praktik, maka metode yang tepat digunakan adalah metode demonstrasi dan eksperimen.

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penyampaian materi atau bahan kepada peserta didik benar-benar disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI itu sendiri

Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran umat haruslah dengan cara didaktis metodis, artinya harus dengan cara yang tepat, bijaksana, disesuaikan dengan materi, potensi anak didik dan pengalaman pembelajaran di kelas

Perkembangan pembelajaran dewasa ini lebih banyak diarahkan dan di titik beratkan bagaimana upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha dari seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal, sehingga yang menjadi pusat belajar sesungguhnya dalam proses pembelajaran ialah siswa. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dalam pendidikan yang menekankan adanya kerjasama antar beberapa individu. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, metode ini memiliki

peranan yang tidak sedikit bagi keberlangsungan proses belajar mengajar, tercapainya tujuan pendidikan dan pembentukan pribadi yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Dengan adanya kerjasama yang baik antar peserta proses belajar mengajar (guru dan siswa) maka bukan tidak mungkin akan semakin memudahkan tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan efisien.

Suatu metode pembelajaran ataupun proses pengajaran lainnya dapat dikategorikan sebagai pembelajaran kooperatif apabila didalamnya mengusung nilai dan unsur-unsur pembelajaran ini. Unsur ini harus muncul dalam metode pembelajaran yang sangat memerlukan kerjasama yang baik, bahkan mengharuskan pelaku untuk bekerjasama dan bermusyawarah. Seperti halnya dalam metode diskusi kelompok, dan tutor sebaya.

Selanjutnya penulis akan membahas analisis atas metode *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pemalang, sebagai berikut:

a. Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Dalam melaksanakan metode tutor sebaya selaku koordinator kelompok, guru terlebih dahulu memilih materi mana yang cocok atau sesuai dengan metode ini guna keefektifan penyampaian materi. Metode ini lebih baik ketika diterapkan untuk mempelajari materi al Qur'an. Setiap siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca dan menulis al Qur'an akan menjadi tutor dalam kelompok-kelompok bentukan guru.

Menurut penulis, pelaksanaan metode tutor sebaya telah sesuai dengan unsur-unsur *cooperative learning* dimana siswa membantu rekan lainnya untuk belajar materi. Dalam hal ini peran guru tidak lagi dominan.

Selanjutnya analisis evaluasi. Dalam hal evaluasi, baik evaluasi proses kelompok maupun evaluasi pasca proses kelompok, menurut penulis pengajar belum memenuhi standar evaluasi metode

*cooperative learning*. Dalam *cooperative learning*, evaluasi tidak hanya berdampak pada individu saja namun juga memiliki dampak bagi nilai kelompok tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pengajar memang telah melaksanakan evaluasi proses kelompok secara kelompok. Akan tetapi dalam hal penilaian guru masih menerapkan penilaian individu dimana nilai tersebut tidak berpengaruh pada nilai kelompok. Padahal, sebagaimana dinyatakan oleh Anita Lie bahwa nilai individu akan mempengaruhi nilai kelompok. Penilaian ini didasarkan pada batas atas dari nilai rata-rata nilai individu siswa. Jika siswa tersebut mendapat nilai diatas nilai rata-ratanya maka sisa nilai tersebut akan masuk ke dalam nilai kelompok.<sup>3</sup> Dari proses inilah seorang siswa yang memiliki “kekurangan” akan memiliki motivasi untuk dapat memberikan nilai bagi kelompoknya.

Penerapan strategi *cooperative learning* ini dimaksudkan untuk pembentukan sikap kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Belajar pada dasarnya adalah adanya perubahan positif, saling memberi dan menerima, saling menghargai pendapat orang lain, menyadari kelebihan dan kelemahan orang lain, dan berusaha saling membantu untuk pencapaian tujuan. Ibarat permainan sepak bola, keberhasilan adalah karena adanya kerjasama yang baik dan keberhasilan adalah keberhasilan bersama. Untuk itulah diterapkan *cooperative learning*, dimana guru perlu memberikan semacam problematika atau persoalan untuk dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama dengan tujuan menumbuhkan sikap kerjasama, demokrasi, saling menghargai, toleransi, memberi dan menerima, trampil berinteraksi sosial, kepekaan sosial, berbeda tetapi tidak harus pecah, dan kebersamaan.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 89

b. Diskusi Kelompok (*Group Discussion*)

Dalam melaksanakan diskusi, guru terlebih dahulu merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam diskusi di setiap kelompok. Penentuan pokok bahasan ini dilakukan sebelum hari pelaksanaan diskusi, dengan harapan siswa dapat terlebih dahulu mencari referensi tentang masalah yang akan dikaji melalui buku-buku di perpustakaan sekolah, buku koleksi perpustakaan kelas maupun *download* data di internet di kelas multimedia.

Pada saat diskusi berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa diberi kebebasan untuk berargumen dan memberikan tanggapan disetiap presentasi kelompok. Setelah diskusi usai, guru kemudian bertindak sebagai evaluator dari argumen-argumen yang telah terkumpul untuk kemudian mengevaluasi dan merumuskan jawaban yang lebih sempurna terhadap permasalahan yang dibahas secara bersama-sama dengan siswa.

Dalam metode diskusi, unsur ketrampilan sosial (*social skill*) mendapat porsi yang lebih. Siswa diajarkan bagaimana saling menghargai pendapat orang lain, bagaimana menyampaikan ide dengan baik, dan bagaimana mengambil keputusan bersama.

Pelaksanaan diskusi yang telah diterapkan oleh guru PAI kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pemalang juga telah sesuai dengan pembelajaran kooperatif dimana nilai kerjasama dan gotong royong untuk merumuskan masalah sangat ditonjolkan dalam metode ini. Kerja sama dan musyawarah ini terlihat dalam pelaksanaan metode diskusi dalam merumuskan bahan presentasi kelompok di depan kelas dan juga terlihat pada perumusan jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasan secara bersama antara guru dan siswa.

4. Media

Peran media sangatlah penting dalam proses pembelajaran kooperatif karena tujuan media itu yang terpenting adalah agar siswa

mampu menangkap materi dengan lebih mudah, selain itu media juga mampu merangsang minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif dibutuhkan bahan serta informasi yang memadai, semakin banyak informasi yang didapatkan semakin efektif dan efisien dalam berdiskusi dan bertambah pula wawasan para siswa. Selain juga dapat mendorong siswa untuk belajar, media juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dengan demikian pembelajaran mampu menciptakan suatu kelas yang dinamis dan sehat, dimana terjadi interaksi yang bersifat simbiosis mutualisme.

Disini setiap individu dapat memahami suatu materi dari setiap individu yang ahli tanpa suatu tujuan yang merugikan. Dengan terjadinya interaksi tersebut akan menciptakan kelas yang dinamis yang merangsang siswa untuk menyadari perannya masing-masing baik dalam kelompok maupun individu.

Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang yaitu White Board, spidol, LKS, buku Paket, Kitab suci al-Qur'an, pulpen dan kertas folio.

Dengan media yang telah tersedia diharapkan siswa mampu mengasah pola pikir mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasainya. Selain mempermudah pemahaman para siswa.

##### 5. Guru dan Siswa

Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana strategi *cooperative learning* dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah dengan melihat bagaimana siswa dalam proses pembelajaran. Indikator fisik yang dapat dilihat secara lahiriah adanya *cooperative learning* dalam proses pembelajaran dari aspek siswa adalah ketergantungan positif diantara para siswa dan tanggung jawab perseorangan dari setiap anggota kelompok, siswa dapat bertatap muka

dan berinteraksi langsung dengan teman diskusinya untuk memecahkan masalah demi tujuan bersama, komunikasi antaranggota dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Selain itu, peran penggunaan strategi pembelajaran kooperatif adalah menghilangkan perbedaan atau *gape* antar siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan dimana siswa yang pandai akan mau bekerja sama dengan siswa yang sedang, begitu juga siswa yang sedang dapat bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. hal ini juga membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Sisi lain yang tidak boleh dikesampingkan adalah peranan guru, guru PAI sebagai fasilitator serta instruktur sangatlah vital, guru harus mampu memotivasi serta mengembangkan potensi siswa ke arah yang positif. Dimana dalam pembelajaran kooperatif peran guru akan sangat penting untuk menghilangkan kelemahan dalam pembelajaran kooperatif. Ketika dalam berdiskusi mengalami kebuntuan maka disinilah peran guru untuk mampu memberi penjelasan dan pemahaman karena walau bagaimanapun siswa masih dalam tahap belajar dimana masih membutuhkan penyerapan informasi serta faktor keterbatasan pengetahuan dibandingkan dengan guru. Agar dapat memenuhi kebutuhan siswa akan kebutuhan siswa secara maksimal dalam hal ini guru PAI dituntut untuk dapat terus meningkatkan wawasan tentang keislaman melalui berbagai cara diantaranya: membaca ensiklopedi Islam, internet, buku-buku agama serta buku-buku yang lain sebagai penunjang.

Strategi pada pembelajaran PAI menempati urutan penting dalam upaya untuk mensukseskan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal itu karena pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemasang sudah

menyesuaikan dengan tingkat MAN. PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang terbagi dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam. Untuk itu strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya membantu siswa menyelesaikan materi secara efisien dengan waktu yang terbatas.

Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI akan menuntut guru untuk bisa menjabarkan rencana pembelajaran secara sistematis dengan target yang lebih konkret, serta didukung pula dengan metode yang tepat. Dengan menerapkan strategi *cooperative learning* guru PAI mempunyai target yang jelas, kerangka berfikir yang melandasi tindakan yang sistematis dan tertarah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melihat runtutan analisis di atas penulis berpendapat bahwasanya strategi pembelajaran PAI yang dikembangkan di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang sudah sesuai dengan prinsip *cooperative learning*, yang berorientasi pada aktifitas kolaboratif siswa. Dengan prinsip pembelajaran kooperatif siswa akan mempunyai akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan siapa yang memberikan bantuan.